

PENINGKATAN PROSES HASIL PEMBELAJARAN BERDASARKAN KOMPETENSI DALAM MATA KULIAH MANAJEMEN PEMASARAN

Silvy L. Mandey

*Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univeristas Sam Ratulangi
silvyamandey@rocketmail.com*

ABSTRAK

Proses pembelajaran mata kuliah Manajemen Pemasaran ini dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa untuk memahami konsep alat analisis dalam pengambilan keputusan bidang Manajemen Pemasaran sehingga dipahami dan diharapkan mampu meningkatkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, serta bagaimana membangun teknik mengajar yang baik dan metode evaluasi mahasiswa yang objektif. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kompetensi berbasis pembelajaran pada umumnya memiliki pengaruh yang signifikan dalam hasil proses pembelajaran yaitu: 1) Peningkatan jumlah mahasiswa yang lulus dalam mengevaluasi mata kuliah Manajemen Pemasaran dengan menggunakan metode pembelajaran seperti metode simulasi di kelas dengan mencontohi pemecahan kasus-kasus terkini seiring perkembangan teori Manajemen Pemasaran. 2) Meningkatkan nilai mata kuliah Manajemen Pemasaran yang dapat mengubah IPK mahasiswa. 3) Meningkatkan suasana akademik. Hasil evaluasi ini terlihat bahwa pencapaian tujuan pembelajaran terpenuhi, dengan tingkat kelulusan mahasiswa meningkat menjadi 91% yang berarti penerapan bahan ajar dan proses hasil pembelajaran berdasarkan kompetensi dilakukan secara baik, sehingga dapat menjamin mutu pelaksanaan perkuliahan yang dilakukan.

Kata kunci: *manajemen pemasaran, proses pembelajaran, kompetensi, pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Mata Kuliah Manajemen Pemasaran merupakan salah satu mata kuliah keahlian program studi Manajemen yang menekankan pada implementasi teknologi manajemen pemasaran dalam penciptaan pasar dan penguasaan pangsa pasar hasil perekonomian. Mata kuliah ini bertujuan memberi pemahaman kepada mahasiswa untuk dapat menjelaskan konsep-konsep dan peralatan analisis dalam pengambilan keputusan di bidang Manajemen Pemasaran.

Untuk mengukur efektivitas metode pengajaran yang diterapkan maka diperlukan suatu indikator keberhasilan, yaitu perbaikan responden mahasiswa terhadap

kualitas pembelajaran, termasuk dalam penerapan metode pengajaran baru yang diukur melalui pembagian kuisisioner kepada mahasiswa.

Hasil ini digunakan sebagai umpan balik bagi tenaga pengajar untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang dilakukan selama satu semester. Salah satu alat ukur yang dapat dipakai untuk mengukur keberhasilan penyampaian materi pembelajaran yaitu dengan menggunakan kuisisioner sebagai salah satu alat evaluasi pada akhir semester.

Masalah-masalah yang dihadapi dalam poses perkuliahan, ditinjau dari hasil belajar yang dicapai mahasiswa ini meliputi: (1) mahasiswa kurang aktif/kurang berpartisipasi ketika mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran seperti pada diskusi kelas dan kurang responsif terhadap penerimaan materi kuliah yang diberikan, (2) rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang diajarkan tidak dapat dipisahkan dari metode atau cara penyampaian materi yang diberikan oleh dosen, (3) tingkat penguasaan materi atau teori yang dimiliki dosen bukan satu-satunya faktor yang menunjang keberhasilan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan. Kondisi di atas menunjukkan kemungkinan hal-hal sebagai berikut: (1) tingkat pemahaman mahasiswa rendah, (2) keterampilan dosen mengajar kurang. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan tersebut, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan hasil pembelajaran, sehingga pelaksanaan *teaching grant* ini sangat penting untuk dilakukan.

Pengembangan dan peningkatan proses belajar-mengajar merupakan suatu tahapan yang penting dan signifikan karena keberhasilan suatu institusi pendidikan sangat tergantung dari tahapan, yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan hasil pembelajaran berdasarkan kompetensi dalam mata kuliah Manajemen Pemasaran?
2. Bagaimana mengembangkan teknik pembelajaran yang baik dan metode evaluasi keberhasilan mahasiswa yang dapat diukur secara objektif sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran?

Tujuan penelitian diharapkan ada perbaikan/perubahan terhadap kondisi yang ada sekarang adalah:

1. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran berdasarkan kompetensi dalam mata kuliah Manajemen Pemasaran.

2. Untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran yang baik dan metode evaluasi keberhasilan mahasiswa yang dapat diukur secara objektif sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran berdasarkan kompetensi.

Manfaat yang dapat digunakan untuk pengembangan program studi adalah :

1. Sebagai model pembelajaran (panduan) bagi Team Pengajar mata kuliah Manajemen Pemasaran secara terpadu dan lebih terarah.
2. Mahasiswa akan memperoleh kualitas pembelajaran baik fasilitas dan sarana pendukung belajar mengajar, juga memperoleh suatu pengetahuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja serta dapat membantu Mahasiswa untuk dapat belajar secara terarah dan terstruktur.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 kepada mahasiswa Semester III Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.

Populasi dan Sampel

Proses uji coba rancangan pembelajaran mata kuliah Manajemen Pemasaran diperlukan populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi yang mengambil mata kuliah manajemen Pemasaran. Subjek yang diteliti sebanyak 79 mahasiswa, yaitu 30% dari populasi dari jumlah sebanyak 239 mahasiswa.

Variabel Penelitian

Menurut Arikunto Suharsimi (1985), variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, dikumpulkan dengan menggunakan metode kuesioner, dan wawancara. Penilaian melalui questioner dilakukan oleh mahasiswa untuk tiap variabel dalam angket yang disebarakan yang memiliki skala Likert 1 sampai 5. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik argumentatif.

Metode Pengembangan

Dalam melaksanakan metode yang dikembangkan untuk meningkatkan proses hasil pembelajaran diperlukan tiga komponen pokok: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Strategi pelaksanaannya perlu pembahasan materi-materi yang akan dievaluasi yaitu: (1) Pokok Bahasan Mata Kuliah, (2) Sub Pokok Bahasan (3), Lesson Plan, (4) Tujuan Umum dan Tujuan Khusus, (5) Materi (Ringkasan Isi Materi), (6) Alokasi Waktu Pembelajaran, (7) Teknik Pembelajaran, (8) Alat Bantu yang Digunakan, (9) Teknik Penilaian, (10) Bentuk Soal Ujian dan Kriteria Penilaian, (11) Kondisi Proses Pembelajaran.

Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam pembelajaran, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Kinerja yang Digunakan Dalam Pembelajaran

No	Indikator	Baseline
1	Materi berdasarkan kompetensi pekerjaan	50%
2	Modul berdasarkan pokok bahasan	1 modul
3	Lamanya penyajian tiap materi	150 menit
4	Lamanya penyelesaian soal pekerjaan	6 jam
5	Tingkat perbaikan nilai Mahasiswa	3 kali
6	Kompetensi Mahasiswa	Nilai Akhir

Sumber: Buku panduan FEB UNSRAT, 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan melalui penyebaran angket pada mahasiswa. Dari hasil angket ini diperoleh penilaian terhadap proses pembelajaran yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Proses Pembelajaran Mata Kuliah Manajemen Pemasaran

No	Item Evaluasi	Hasil Evaluasi (%)			Total (%)
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Tujuan pembelajaran khusus dapat dipahami	72	23	5	100
2.	Penyajian bahan belajar secara sistematis	73	20	7	100
3.	Pengalaman belajar sesuai tujuan belajar	72	23	5	100
4.	Petunjuk kegiatan belajar mudah diikuti	74	21	5	100
5.	Kesempatan berkonsultasi dan bertanya pada dosen	67	22	11	100
6.	Penggunaan media pembelajaran	54	36	10	100
7.	Kegiatan belajar memberi kesempatan berlatih guna membentuk keterampilan mahasiswa	77	19	4	100
8.	Hasil pembelajaran dapat memberikan pengetahuan, keterampilan baru bagi mahasiswa	83	13	4	100
9.	Kegiatan pembelajaran menggugah mahasiswa untuk mengetahui lebih banyak terhadap mata kuliah	77	19	4	100
10.	Pertanyaan dosen untuk mengukur keberhasilan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	79	17	4	100

Sumber: Data survey

Penjelasan lebih rinci dari tabel 2 sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran khusus diperoleh hasil adanya peningkatan pemahaman oleh mahasiswa, hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan 72% responden menyatakan tujuan pembelajaran dapat dipahami dengan jelas, 23% cukup dan 5% kurang.
- 2) Penyajian bahan belajar diperoleh hasil bahwa bahan belajar disajikan sistematis, hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan 73% responden menyatakan bahan belajar disajikan secara sistematis, 20% menyatakan cukup dan 7% responden menyatakan kurang.
- 3) Pengalaman belajar mahasiswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, 72% responden menyatakan pengalaman belajar mahasiswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, 23% cukup dan 5% kurang.
- 4) Petunjuk kegiatan belajar mudah diikuti mahasiswa, 74% responden menyatakan petunjuk kegiatan belajar mudah diikuti, 21% cukup dan 5% kurang.
- 5) Kesempatan berkonsultasi dan bertanya kepada dosen yang diberikan kepada mahasiswa selama kuliah berlangsung masih perlu ditingkatkan, 67% responden

- menyatakan kesempatan berkonsultasi dan bertanya baik, 22% cukup dan 11% kurang.
- 6) Penggunaan media pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perlu ditingkatkan, 54% responden menyatakan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, 36% cukup dan 19% kurang.
 - 7) Kegiatan belajar memberi kesempatan untuk berlatih guna membentuk keterampilan mahasiswa, 77% responden mengatakan kegiatan belajar memberi kesempatan untuk berlatih guna membentuk keterampilan, 19% cukup dan 4% kurang.
 - 8) Hasil pembelajaran dapat memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mahasiswa, 83% responden menyatakan hasil pembelajaran dapat memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi mahasiswa, 13% cukup dan 4% kurang.
 - 9) Kegiatan pembelajaran menggugah mahasiswa untuk mengetahui lebih banyak mata kuliah Manajemen Pemasaran, 77% responden menyatakan kegiatan pembelajaran menggugah mahasiswa untuk mengetahui lebih banyak terhadap mata kuliah, 19% dan 4% kurang.
 - 10) Penguasaan dosen terhadap bahan yang disajikan kepada mahasiswa sangat baik, 82% responden menyatakan penguasaan dosen terhadap bahan yang disajikan sangat baik, 17% cukup dan 1% kurang.
 - 11) Perhatian dosen yang diajukan kepada mahasiswa untuk mengukur keberhasilan mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran, 79% responden menyatakan pertanyaan dosen yang diajukan kepada mahasiswa untuk mengukur keberhasilan mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran sesuai, 17% cukup dan 4% kurang.

Menurut Mandey L.C. 2009, dalam hasil penelitian hibah kompetensinya, sebelum metode pembelajaran diterapkan, maka pengembangan instrumen, yaitu sebagai berikut: Garis-garis besar program pengajaran (GBPP), satuan acara perkuliahan (SAP), *hand out*, pedoman-pedoman praktikum dan buku ajar yang dilengkapi dengan materi buku ajar yang bermedia *macromedia flash* yang menarik, sehingga hal ini dapat menciptakan suasana belajar mahasiswa.

Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi dilakukan secara kontinu, sistem evaluasi dimulai sejak pembelajaran belum dilakukan dengan melakukan perbandingan terhadap hasil pembelajaran periode sebelumnya.

Sebagai bahan perbandingan diungkapkan data hasil pembelajaran sebelum dilaksanakannya *teaching grant*. Pembelajaran sebelum dilaksanakannya *Teaching Grant* diikuti oleh 118 mahasiswa yang digunakan sebagai responden dalam penelitian, sedangkan setelah dilaksanakannya *Teaching Grant* diikuti oleh 79 mahasiswa. Hasil pembelajaran tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Manajemen Pemasaran.

No.	Nilai	Hasil Pembelajaran			
		Sebelum <i>Teaching Grant</i>		Setelah <i>Teaching Grant</i>	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	A	17	14,41	23	29,11
2.	B	37	31,36	23	29,11
3.	C	42	35,59	18	22,80
4.	D	22	18,64	8	10,13
5.	E	0	0	7	8,85
		118	100	79	100

Tabel 3 menunjukkan hasil pembelajaran sebelum dilaksanakannya *teaching grant* tidak optimal karena banyaknya mahasiswa yang memperoleh nilai C (35,59%) dan nilai D (18,64%) dengan total nilai C dan D sebanyak 54,23% angka ini persentasenya sangat besar, bila dibandingkan pencapaian hasil setelah dilaksanakannya *teaching grant* dimana mahasiswa yang memperoleh nilai C (22,80%) dan nilai D (10,13%) dengan total 32,93%. Pemberian nilai E kepada mahasiswa sebanyak 8,85% mahasiswa ditujukan untuk menjamin mutu pelaksanaan perkuliahan yang dilakukan.

Hasil evaluasi tersebut menyangkut penilaian individu dan kelompok, dari hasil evaluasi ini terlihat bahwa pencapaian tujuan pembelajarn terpenuhi, dimana tingkat kelulusan mahasiswa tinggi, yang berarti penyerapan materi bahan ajar dilakukan secara baik. Menurut Mandey S. L. 2014 dalam laporan kegiatan Kajian Pedoman Evaluasi Akademik menyatakan evaluasi akademik (pembelajaran) selain bermanfaat bagi dosen itu sendiri, dalam proses pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, penguasaan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan perguruan tinggi, sebagai lembaga ilmiah serta dapat meningkatkan mutu dalam proses mengajar bagi staf pengajar (dosen)

Dalam proses mengajar peningkatan kompetensi pembelajaran di kalangan civitas akademik perlu didukung adanya struktur dan metode pembelajaran yang tepat, seperti model pembelajaran melalui *e-learning*.

Keberlanjutan Program yang Dijalankan

Keberlanjutan dari yang telah dicapai melalui program yang telah dijalankan, akan diantisipasi dengan beberapa tindakan sebagai berikut:

- 1) Tetap mempertahankan atmosfer akademik yang telah terbentuk dengan cara tetap memantau dan mengevaluasi setiap perubahan yang menyimpang dari tujuan utama program untuk diperbaiki demi keberlanjutan program.
- 2) Proses monitoring dan evaluasi kegiatan belajar mengajar akan dijadikan sebagai prosedur standar dan acuan kinerja setiap staf dosen yang bersifat permanen sebagai kewajiban yang telah menjadi komitmen dan telah terinternalisasi.
- 3) Adanya perbaikan metode dan teknik pengajaran diharapkan akan meningkatkan kemampuan mahasiswa setelah memperoleh materi perkuliahan, sehingga keahlian mahasiswa dapat terserap dalam berbagai bidang pekerjaan dan instansi.

Mahasiswa juga tetap diberikan tugas tambahan mencari informasi di internet berkenaan dengan manajemen pemasaran baik secara teoritis.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan kompetensi mata kuliah Manajemen Pemasaran dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan proses hasil pembelajaran berdasarkan kompetensi dalam mata kuliah Manajemen Pemasaran telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar bila dibandingkan dengan periode sebelum dilaksanakannya Teaching Grant. Perbedaan yang signifikan terlihat pada persentase capaian hasil evaluasi pembelajaran terhadap mahasiswa. Hasil sebelum dilaksanakannya Teaching Grant tidak optimal, karena banyaknya mahasiswa yang memperoleh nilai C dan nilai D yaitu 54,23% angka ini persentasenya sangat besar, bila dibandingkan pencapaian hasil setelah dilaksanakannya Teaching Grant di mana mahasiswa yang memperoleh nilai C dan nilai D hanya sebanyak 31%. Hasil ini menunjukkan pelaksanaan *Teaching Grant* memberi hasil yang lebih baik dibandingkan sebelum dilaksanakannya program ini.
2. Pengembangan teknik pembelajaran yang baik dan metode evaluasi keberhasilan mahasiswa telah dilakukan melalui implementasi pembelajaran mata kuliah Manajemen Pemasaran dengan mengikuti rancangan pembelajaran dalam Analisis

Instruksional (AI), Garis-Garis Besar Pokok Pembelajaran (GBPP), dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP).

Untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran, ada beberapa hal yang tetap harus diperhatikan, antara lain:

1. Tetap mempertahankan atmosfir akademik yang telah terbentuk dengan baik pada proses pembelajaran berbasis kompetensi.
2. Perlu dilakukan perbaikan metode dan teknik pengajaran secara kontinu, hal ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa setelah memperoleh materi pembelajaran.
3. Proses monitoring dan evaluasi kegiatan belajar mengajar tetap dijadikan sebagai prosedur standar dan acuan kinerja setiap dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Mandey L, C. 2009. "Laporan Hasil Penelitian Hibah Kompetensi, dengan judul Peningkatan Proses Pembelajaran Pada Mata Kuliah Teknologi Kelapa dan Palma Lainnya Dengan Pembuatan Buku Ajar yang Bermedia Macromedia Flash dan Penerapan Teknologinya di Kabupaten Minahasa Utara", Dibiayai oleh DIKTI DP2M, April 2010.
- Mandey S, L. 2013. "Model E-learning, Perilaku Konsumen, Jurusan Manajemen". Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Mandey S, L. 2014. "Materi Buku Ajar Mata Kuliah Manajemen Pemasaran, Jurusan Manajemen". Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Mandey S, L. 2014. "Laporan Kegiatan Kajian Pedoman Evaluasi Akademik, Jurusan Manajemen". Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Suparman 1997. "Disain Instruksional. Pusat antar Universitas untuk peningkata dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jendral DIKTI DEPDIKBUD". Jakarta.
- Wasis, D.D. 2004. "Konsep Dasar Pembelajaran; Pembelajaran Berbasis Kompetensi", Universitas Negeri Malang, Disajikan Pada : *Technical Assistant For Teching Methodology And Evaluation*, Universitas Sam Ratulangi, 2004.